

Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

The Effect of Entrepreneurial Motivation and Knowledge on Entrepreneurial Interests

Hasniati*, Syahrudin

Email: hasniatinenna74@gmail.com

Program Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar, Indonesia

Diterima: 12 September 2022 / Disetujui: 30 Desember 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang mahasiswa dengan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.25 Hasil penelitian ini adalah X1(Motivasi) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Sedangkan X2 (Pengetahuan Kewirausahaan) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). dan X1 (Motivasi) dan X2 (Pengetahuan Kewirausahaan) variabel mempunyai pengaruh positif dan simultan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine motivation and entrepreneurial knowledge on interest in entrepreneurship at the Amkop College of Economics, Makassar. This study uses a quantitative approach with a sample of 94 students with multiple linear regression analysis method with the help of SPSS.25 The results of this study are X1 (Motivation) partially has a positive and significant influence on the variable Y (Interest in Entrepreneurship), while X2 (Entrepreneurial Knowledge) partially has a positive and significant effect on the variable Y (Enterprise Interest) and X1 (Motivation) and X2 (Entrepreneurial Knowledge) the variable has a positive and simultaneous influence on the Y variable (Entrepreneurial Interest).

Keywords: Interest in Entrepreneurship, Motivation, Knowledge Entrepreneurship;



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Melihat kondisi ekonomi yang tidak stabil, maka berwirausaha ditengah krisis ekonomi memerlukan motivasi dengan tujuan untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga dapat mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan sesuatu yang menghasilkan keuntungan. Wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah

maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan belum berkualitas, sehingga persoalan yang cukup serius bagi suksesnya pembangunan. Anak Agung Ngurah Puspayoga (Menteri Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa jumlah wirausaha di Indonesia masih rendah dibanding

sejumlah negara di dunia. Di Singapura jumlah wirausaha mencapai 7%, Malaysia 5%, dan Thailand 3% dengan jumlah penduduk ketiga negara lebih sedikit dari Indonesia. Saat ini jumlah wirausaha di Indonesia hanya 1,65% sedangkan penduduk Indonesia mencapai 250 juta orang (Fanny Paramitasari, 2016).

Wirausaha adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Wirausaha sebagai seseorang yang mencari perubahan, tapi meresponnya dalam sebuah cara inovatif, menggunakannya sebagai peluang dan membuat inovasi menjadi bagian yang dibutuhkan dalam kewirausahaan. Bisa juga dikatakan bahwa lapangan pekerjaan sesuatu hal penting untuk masyarakat. Ada beberapa faktor-faktor untuk menciptakan lapangan pekerjaan yaitu motivasi, pengetahuan kewirausahaan dan keinginan (Echdar dan Saleh, 2012). Pengetahuan kewirausahaan sangat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin berwirausaha, terutama dalam melihat peluang yang ada. Saat ini masa pandemic COVID 19 membawa dampak buruknya perekonomian di berbagai pihak. Untuk itu, mahasiswa seharusnya dapat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang inovatif

& kreatif ditengah pandemic agar dapat mengurangi angka pengangguran. Untuk menjadi seorang wirausaha, harus memiliki motivasi yang kuat baik dari dalam diri sendiri maupun dari orang lain. Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Dengan adanya motivasi, maka akan menjadi lebih terarah untuk menjadi seorang wirausaha.

Motivasi berasal dari kata latin "moreve" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi terlepas dari kata kebutuhan atau "needs" atau "want". Kebutuhan adalah suatu "potensi" dalam diri manusia yang perlu ditanggapi atau direspon. Tanggapan terhadap kebutuhan tersebut diwujudkan dalam bentuk tindakan untuk pemenuhan kebutuhan tersebut, dan hasilnya adalah orang yang bersangkutan merasa atau menjadi puas (Marlia, 2019). Motivasi merupakan sesuatu alasan yang dapat mendorong untuk mencapai apa yang diinginkan dapat terwujud serta sebagai sarana semangat seseorang. Dengan motivasi yang tinggi akan menciptakan sebuah komitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam menyelesaikan setiap pekerjaan (Marlina, 2019).

Menurut Sakti Fajar W (2014) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha mempunyai beberapa indikator pengambilan resiko, kepercayaan kepada diri sendiri maupun orang lain, toleransi ketidakpastian dan keinginan yang kuat. Sedangkan pengetahuan kewirausahaan merupakan ilmu tentang tanggapan peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga produktif dan inovatif (Dudung Abdullah, 2019). Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang menggabungkan ilmu pengetahuan, kepribadian/sikap, filosofi, keterampilan, seni, profesi, naluri, cita-cita, dan pilhan hidup yang dapat menggabungkan dalam satu kemampuan untuk dioptimalkan dan diberdayakan dalam mencapai keuntungan yang lebih besar” (Hendro, 2010).

Dari beberapa definisi diatas maka pengetahuan kewirausahaan merupakan suatu ilmu dan seni dalam usaha untuk menentukan, mengembangkan dan menggabungkan inovasi, kesempatan dan cara lebih baik agar memiliki nilai yang lebih dalam kehidupan. “Dalam pengetahuan kewirausahaan, seseorang dapat menciptakan kewirausahaan atau lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu,

diharapkan dengan semakin mudahnya mengakses berbagai pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha pada mahasiswa” (Dudung Abdullah, 2019).

Minat berwirausaha menurut Subandono dalam (Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Jirine, 2017) adalah “kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut”. Cahyaning dalam (Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Jirine, 2017) berpendapat “minat berwirausaha adalah keinginan dalam diri individu yang berjiwa berani menciptakan usaha agar meraih sukses untuk kehidupan yang lebih baik”. Sedangkan Suryawan dalam (Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Jirine, 2017) mendefinisikan “minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami”. Berdasarkan definisi di atas, maka yang dimaksud dengan minat

wirausaha adalah kemampuan untuk mendorong diri sendiri dan berbuat sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta pemecahan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pada dasarnya dalam teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015).

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat dipelajari dan diterapkan dalam penelitian. Salah satu contoh populasi yaitu penduduk di wilayah tertentu, jumlah karyawan, jumlah guru dan murid di sekolah, dan benda – benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek / subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik yang dimiliki oleh objek / subjek (Sugiyono, 2015).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terdapat atau mewakili keseluruhan populasi dari sebagian unsur populasi yang dijadikan suatu objek / subjek penelitian. Sampel adalah arti suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Apabila populasi tersebut besar, maka para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut, sebab ada beberapa kendala yang akan terjadi yaitu keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2015).

3. Metode Pengumpulan Data

Tujuan dari langkah pengumpulan data dan teknik pengumpulan data ini adalah demi mendapatkan data valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik pengamatan/Observasi. Menurut Supardi (2006) “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Wawancara adalah pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung untuk memberikan keterangan yang dibutuhkan peneliti. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan oleh responden, yang dimana pertanyaan atau pernyataan yang didalamnya terdapat indikator-indikator variabel penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka data yang diperoleh akan diolah dan dipaparkan berdasarkan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah suatu

proses pengumpulan dan peringkasan data serta upaya agar menggunakan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah terorganisir (Susanto, 2003).

Terdapat beberapa jenis pengujian terhadap instrument penelitian yang digunakan seperti uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan uji (parsial)/ uji t. Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu sah atau tidaknya kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperbolehkan dari pernyataan atau pertanyaan (Ghozali, 2012). Suatu pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid jika nilai sig < dari 0,05.

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner dengan menggunakan indikator dari variabel atau konstruk (Sugiyono, 2016). Suatu kuisisioner dikatakan reliable (layak) apabila Cronbach's Alpha > dari 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika Cronbach's Alpha < dari 0,60. Sedangkan, dalam uji simultan atau uji F yang dimana dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama (Simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan

pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan, apabila nilai sig < nilai 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima, sebaliknya jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima.

Dalam uji persial atau uji t yang dimana dilakukan untuk seberapa pengaruh variabel bebas secara persial atau individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2012). Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan apabila nilai sig < nilai $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang digunakan dapat diterima, sebaliknya jika nilai sig > nilai $\alpha = 0,05$ maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi.

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dengan adanya hasil dari koefisien korelasi dapat diketahui erat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2011). Pengukuran ini dilakukan dengan

menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 44,7%, sedangkan perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase 55,3%. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa minat berwirausaha lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki.

Selain itu, diketahui bahwa persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 44,7%, sedangkan perempuan sebanyak 52 orang dengan persentase 55,3%. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa minat berwirausaha lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan laki-laki. 37 orang dengan persentase sebesar 39,4%, sedangkan semester 5-8 sebanyak 57 orang dengan persentase sebesar 60,6%.

Bahwa setiap butir pernyataan memiliki nilai r hitung > r tabel adalah 0,202 dengan menggunakan rumus ($df = N-K$) = 92. Maka dinyatakan bernilai

positif dan butir pernyataan tersebut dinyatakan valid semua. Dapat dilihat bahwa variabel X1, X2, dan Y memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel X1, X2, dan Y itu reliabel.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi B	T Hitung	Nilai Sig. (Keterangan)
Motivasi	0,262	2,599	0,011 (Signifikan)
Pengetahuan Wirausaha	0,706	9,747	0,000 (Signifikan)
Konstanta = 1,962 F Hitung = 253,368 Sig = 0,000 F Tabel = 3,10 T Tabel = 1,98638 R Square = 0,847			

Dari Tabel 1. diatas maka persamaan regresi yang berbentuk pada uji regresi ini adalah : $Y = \alpha + b_1 + b_2 + e$

Atau dihasilkan persamaan:

$$Y = 1,962 + 0,262 + 0,706 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai konstanta sebesar 1,962 dapat diartikan jika motivasi positif sebesar 0,262, pengetahuan kewirausahaan bernilai positif sebesar 0,706 dan konstanta bernilai 1,962 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka minat berwirausaha pada STIE AMKOP Makassar akan tetap sebesar 1,962.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel motivasi sebesar 0,262 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika

persepsi terhadap sistem pengetahuan kewirausahaan semakin baik, maka minat berwirausaha akan meningkat.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,706 bernilai positif mempunyai arti bahwa jika persepsi terhadap sistem motivasi semakin baik, maka minat berwirausaha akan meningkat.
- 4) Berdasarkan persamaan regresi tersebut, faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat berwirausaha pada STIE AMKOP Makassar adalah pengetahuan kewirausahaan, terbukti dengan nilai koefisien regresi.

Berdasarkan hasil analisis dapat diuraikan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Diketahui bahwa $T_{hitung} 2,599 >$ dari $T_{tabel} 1,98638$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi kesimpulannya bahwa X1(Motivasi) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Selain itu H1 diterima.
- 2) Diketahui bahwa $T_{hitung} 8,747 >$ dari $T_{tabel} 1,98638$ dan tingkat

signifikansi $0,000 < 0,05$ jadi kesimpulannya adalah X_2 (Pengetahuan Kewirausahaan) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha). Selain itu H_1 diterima.

- 3) Selain itu berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana $252,368 > 3,10$ dan Signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel X_1 (Motivasi) dan X_2 (Pengetahuan Kewirausahaan) mempunyai pengaruh positif dan simultan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha).

Sedangkan untuk uji koefisien determinasi, diperoleh besarnya nilai korelasi /hubungan (R) yaitu sebesar 0,920, Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0.844, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y (Minat Berwirausaha) H_2 diterima.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variable Minat Berwirausaha. Hal ini

dikarenakan motivasi merupakan faktor yang menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa STIE AMKOP MAKASSAR. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Minat Berwirausaha. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh maka akan semakin meningkat minat berwirausaha pada mahasiswa. Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan simultan terhadap variable Minat Berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi dan pengetahuan kewirausahaan menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa STIE AMKOP MAKASSAR. Dengan motivasi pengetahuan kewirausahaan yang semakin tinggi membuka usaha walaupun masih sedang berkuliah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, C. & Sularto, L. (2011). Interaksi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer). *Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi Sastra Arsitektur dan Sipil)*.
- Asti Iswandari. (2018). Pengaruh Motivasi Instrinsik, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada SMK 12 Surabaya.

- Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan. Vol. 1. No.2.
- Buchari, Alma. (2009). Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta.
- Chaplin, J.P. (2008). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Dudung Abdullah dan Fiska Rahmah Septiany. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka). Jurnal Management. Vol. 01. No. 3.
- Fanny Paramitasari. (2016). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Bantul. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. Prenada Media Group.
- Galih Noviantoro. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, H.M.(2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). Asian Journal Of Innovation And Entrepreneurship. Vol 02. No 03.
- Mangkunegara, Answar.(2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung. Penerbit PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Marlina.(2019). Pengaruh Kompensansi, Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMKOP Makassar. Makassar.
- Nursito, et.al.(2013). Analisis Pengaruh Interaksi Pengetahuan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan. Jurnal Kiat Bisnis. Vol. 5. No 2.
- Ritonga DanYoga Firdaus. (2007). Teori Ketenaga Kerjaan. Jakarta.
- Saban Echdar dan Muhammad Saleh. (2012). Manajemen Enterepreneurship (Kiat Sukses Menjadi Wirausaha). Penerbit Kretakupa. Makassar.
- Shale,E.(2004). Teknologi Pengolahan Susu Dan Hasil Ikatn Ternak. Medan. Universitas Sumatera Utara,
- Subandono, Aris. (2007). Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK 1 Semarang. Program Sarjana Fakultas MIPA UNES.
- Sakti Fajar Wanto. (2014). Pengaruh Kemandirian dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegen. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumarwan, Ujang. (2003). Perilaku Konsumen : Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. (2003). Indentification Of Three Dominant Rainall Regiens Within Indonesia Aand Their Relationship to Sea Surface Temperature. Internation Journal of Climatplogy.

- Situmorang. (2008). Analisis Data Penelitian. Cetakan Kedua. Medan.
- Zuhrina Aidha. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Fkultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Vol. 01. No. 01.
- Zimmerer, Thomasw. (2015). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha kecil. Jakarta. Salemba Empat.